

## **Pengaruh Kualitas Kinerja Audit Internal dan Efektivitas *Whistleblowing* terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada BUMN di Kota Bandung)**

The Influence Internal Audit Performance Quality and Effectiveness of Whistleblowing  
Against Fraud Prevention  
(Case Studies on State-Owned Enterprises)

<sup>1</sup>Iqbal Syaefulah, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, <sup>3</sup>Mey Maemunah

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>iqbalsyaefulah.ymail.com., <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id., <sup>3</sup>mey\_maemunah@yahoo.com

**Abstract.** This study aims to find out how the quality of internal audits and whistleblowing is used to prevent fraud. The method used in this study is descriptive verification research method with a survey approach. Analytical tool that is a multiple analysis by using sample research 11 companies state-owned enterprises in the city of Bandung. The findings in this study are, indicating that the quality of internal audit has a significant influence on fraud, whistleblowing information is positive and significant to fraud. The findings in this study can be input for companies to improve the performance of internal audit and provide insight to all employees regarding whistleblowing. Suggestions for further researchers to expand the object of research, source data, and use other proxies in measuring the quality of internal audit performance and for whistleblowing..

**Keyword :** Internal Audit Performance Quality, Whistleblowing Effectiveness, Fraud Prevention

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas kinerja audit internal dan efektivitas *whistleblowing* terhadap pencegahan fraud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel penelitian 11 perusahaan badan usaha milik negara di kota Bandung. Temuan dalam penelitian ini adalah, menunjukkan bahwa kualitas kinerja audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, efektivitas *whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari audit internal dan memberi pemahaman kepada seluruh karyawan mengenai *whistleblowing*. Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian, sumber data, dan menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas kinerja audit internal dan efektivitas *whistleblowing*.

**Kata Kunci :** Kualitas Kinerja Audit Internal, Efektivitas *Whistleblowing*, Pencegahan Fraud

### **A. Pendahuluan**

Badan usaha milik negara (BUMN) adalah bentuk usaha atau perusahaan yang dimiliki oleh negara. Badan usaha milik negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional dan kontribusi Badan usaha milik negara (BUMN) dalam sektor perekonomian Indonesia baiknya di kota Bandung adalah menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. Namun pada kenyataannya dimana di dalam saat menghasilkan berbagai barang dan jasa untuk kesejahteraan rakyat terkadang terdapat penyelewangan atau penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh perangkat kerja dari Badan usaha milik negara (BUMN) kota Bandung itu sendiri dan ini termasuk kedalam salah satu jenis fraud.

Fraud adalah perbuatan melanggar hukum dan pelanggaran terhadap peraturan dan perundang-undangan lainnya yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau kerugian suatu organisasi oleh orang dalam atau juga oleh orang di luar organisasi tersebut ( Hiro Tugiman, 2006:63).

Fenomena lain juga terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor

perbankan yang mencermati sejumlah modus terkait kasus *fraud*. Jika ditarik garis besar kasus kejahatan ini berasal dari dua sumber yaitu penyaluran kredit dan dari implementasi digital banking. Menurut Kartika Wirjoatmodjo selaku Direktur Utama PT Bank Mandiri Tbk mengakui, *fraud* terbesar terjadi ketika proses pemberian kredit. Biasanya *fraud* dilakukan dengan melakukan pemalsuan laporan keuangan, dokumen dan data penjualan, Dari *fraud* kredit ini, modus yang sering digunakan adalah mempairitkan diri sendiri. Mandiri mencatat ada sebanyak 17 kasus kepailitan sedang ditangani. Selain pemailitan diri, biasanya juga menggunakan pemalsuan dokumen baik bank guarantee maupun bilyet deposito (keuangan.kontan.co.id 30 Maret 2017).

Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai fraud triangle. Faktor tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yang diakibatkan karena kebutuhan atau masalah finansial. Kedua, faktor kesempatan terjadi karena kurang efektifnya pengendalian internal. Dan ketiga, faktor rasionalisasi dimana sikap membenaran yang dilakukan oleh pelaku dengan merasionalkan bahwa tindakan kecurangan adalah sesuatu yang wajar (Tuannakotta: 2007).

Faktor-faktor kecurangan tersebut harus dicegah atau diantisipasi sehingga tidak terjadi kecurangan (*fraud*) atau menurunkan adanya tingkat kecurangan (*fraud*). Pencegahan *fraud* merupakan aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Zabihollah Rezaee, Richard Riley : 2005). Bentuk dari pencegahan *fraud* di dalam perusahaan diantaranya dengan meningkatkan kinerja audit internal dan efektivitas *whistleblowing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kualitas kinerja audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung?
2. Apakah efektivitas *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kinerja audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh efektivitas *wisthleblowing* terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung.

## **B. Landasan Teori**

### **Kualitas Kinerja Audit Internal**

Keberadaan auditor internal di perusahaan-perusahaan perlu diamati karakteristik individunya, karena hal yang berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Apabila auditor internal di perusahaan-perusahaan telah memiliki kualitas kinerja yang baik dalam memenuhi tanggung jawabnya, maka pengendalian internal dalam perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, mampu memberikan hasil kerja yang optimal dan menciptakan mekanisme pengawasan yang dapat memastikan bahwa penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam

perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien

Auditor yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka auditor akan menghasilkan output yang berkualitas tinggi, karena diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan *error* dan *irregularities* dalam akuntansi. Basuki dan krisna (2006).

**Efektivitas Whistleblowing**

*Arens et al.* (2008) menyatakan bahwa efektivitas merujuk ke pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi mengacu ke sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. *Whistleblowing* merupakan pengungkapan seorang karyawan kepada badan pemerintah yang berwenang atau media mengenai praktik-praktik organisasi yang illegal, amoral atau tidak etis. Menurut *Boone and Kurtz* (2000). Efektivitas *Whistleblowing* adalah tercapainya tujuan dari pengungkapan adanya tindak kecurangan yang ada di perusahaan. Semakin baik dari efektivitas *whistleblowing* maka semakin tinggi juga pencegahan fraud.

**Pencegahan Fraud**

Kecurangan didefinisikan sebagai suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu. Menipu atau memberikan informasi yang keliru untuk keuntungan pribadi atau kelompok secara tidak fair, baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Tugiman (2008)

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS 17 diperoleh hasil regresi kualitas kinerja audit internal dan efektivits *whistleblowing* terhadap pencegahan fraud seperti pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | .422                        | 1.491      |                           | .283   | .779 |
|                           | X1         | .023                        | .022       | .020                      | 1.047  | .030 |
|                           | X2         | 1.160                       | .023       | .990                      | 50.561 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olah SPSS 17

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$PF = 422 + 0.023 KK + 1.160 EW + e$$

Dimana :

- PF = Pencegahan Fraud  
 KK = Kualitas Kinerja Audit Internal  
 EW = Efektivitas *Whistleblowing*  
 e = *Error*

Uji atau pengujian secara parsial pada dasarnya untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 17:

**Tabel 2.** Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | .422                        | 1.491      |                           | .283   | .779 |
|                           | X1         | .023                        | .022       | .020                      | 1.047  | .030 |
|                           | X2         | 1.160                       | .023       | .990                      | 50.561 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olah SPSS 17

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Kinerja Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 menunjukkan bahwa Kualitas Kinerja Audit Internal memiliki  $p$  value sebesar 0.030 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi  $(0.030) \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwa Kualitas Kinerja Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

2. Efektifitas *Whistleblowing* terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 menunjukkan bahwa Efektifitas *Whistleblowing* memiliki  $p$  value sebesar 0.000 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi  $(0.000) \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwa Efektifitas *Whistleblowing* berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

Uji atau pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas kinerja audit internal dan efektivitas *whistleblowing* terhadap pencegahan fraud. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi dengan perhitungan menggunakan program aplikasi SPSS 17 :

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .992 <sup>a</sup> | .784     | .734              | 1.38490                    |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olah SPSS 17

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0.784 atau 78,4%. Artinya, besarnya pengaruh variabel kualitas kinerja audit internal ( $X_1$ ) dan efektifitas *whistleblowing* ( $X_2$ ) terhadap pencegahan fraud (Y) adalah sebesar 78,4% dan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Atau sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan variabel kualitas kinerja audit internal ( $X_1$ ) dan efektifitas *whistleblowing* ( $X_2$ ).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Kualitas Kinerja Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud**

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas kinerja audit internal maka akan semakin besar pula tingkat pencegahan fraud dan begitupun sebaliknya apabila kualitas kinerja audit internal menurun maka pencegahan fraud juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kinerja audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Festi, Andreas, Natariasari, (2014) mengatakan bahwa Korelasi antara kualitas kinerja audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik kinerja audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

#### **Pengaruh Efektivitas *Whistleblowing* terhadap Pencegahan Fraud**

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas *whistleblowing* maka akan semakin besar pula tingkat pencegahan fraud dan begitupun sebaliknya apabila tingkat efektivitas *whistleblowing* menurun maka tingkat pencegahan fraud menurun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sharon Noami (2015) menunjukkan bahwa penerapan *whistleblowing* system di PT Telekomunikasi Indonesia sudah berjalan dengan baik karena adanya penurunan tingkat fraud dari tahun 2010 hingga tahun 2013..

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas Kinerja Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud pada 11 Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Efektivitas *Whistleblowing* berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud pada 11 Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

## E. Saran

1. Setiap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya audit internal dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk meningkatkan pencegahan fraud.
2. Setiap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dihimbau untuk memberikan pemahaman secara berkala tentang *whistleblowing* agar semua karyawan dapat memahami dan menerapkannya dengan baik.
3. Untuk mengurangi terjadinya fraud diharapkan para manajemen dapat lebih terbuka dalam memberikan segala informasi perihal aktivitas besar ataupun kecil yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Bagi kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah populasi yang lebih luas seperti menggunakan populasi seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Diharapkan hal tersebut dapat menunjukkan hasil yang sama demi memperkuat hasil penelitian saat ini.
5. Penelitian ini belum memaksimalkan faktor-faktor lain yang dapat mendukung variabel pencegahan fraud, maka penelitian selanjutnya bisa menggunakan peran audit internal sebagai variabel independen.

## Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat, Buku 2.
- Arens, Alvins A., et al. 2008. *Auditing and Assurance Services and Integreted Approach*. Twelfth Edition. New Jersey : Pearson International Edition.
- Boone, Louis E, David I. Kurtz, 2000, *Pengantar Bisnis*, Edisi 2000 yang diperbaruhi, Alih Bahasa Fadriansyah Anwar, , Jilid dua, Jakarta : Erlangga.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*. 7 th Edition. John Willey & Sons Inc, New York.
- Brandon. 2013. Whistleblower. Diakses di <http://www.scribd.com/doc/123318539/Whistle-Blower>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- Coram, P., et al. 2008. *The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality* Acts. Auditing : A Journal of Practice & Theory. Vol. 19. No.1
- Daniri, Achmad. 2007. *Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bisnis Indonesia, 19 Juli.
- Guy Dan M, Alderman C. Wayne, dan Winter Alan J, 2002, *Auditing* Jilid 1, dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setyo Budi, Edisi 5, Jakarta : Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1998. *Diksi dan Gaya Bahasa* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta
- SPAI, 2004. *Internal Auditing*
- Semendawai, A. H., F. Santoso, W. Wagiman, B. I. Omas,
- Susilaningtias, S. M. Wiryawan: 2011, *Mengenal Whistleblowing* (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban : Jakarta).

- Tuanakotta. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi* , Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA* (Internasional Standards on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. 1996. *Pengenalan Internal Audit* . Yogyakarta : Kanisius.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*, cetakan ke 9. Yogyakarta: Kanisius.
- Tugiman, Hiro. 2008. *Pengenalan Audit Internal*. Jakarta : YPIA dan DS-QIA.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Auditing Suatu Pengantar* . Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Zabihollah, Rezaee dan Riley Richard. 2005. *Prevention and Detection*. Canada.